

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini yang di dapat pada analisis sebelumnya adalah:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel NPF terhadap profitabilitas BPRS. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai NPF yang dihasilkan semakin tinggi maka akan menyebabkan penurunan pada nilai profitabilitas secara signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai NPF dihasilkan semakin rendah maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai profitabilitas secara signifikan.
2. Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel BOPO terhadap profitabilitas BPRS. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai BOPO yang dihasilkan semakin tinggi maka akan menyebabkan penurunan pada nilai profitabilitas secara signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai profitabilitas secara signifikan.
3. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas BPRS. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai ukuran perusahaan yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin rendah nilai profitabilitas tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai ukuran perusahaan yang dihasilkan semakin rendah maka semakin tinggi nilai profitabilitas tidak signifikan.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel NPF, BOPO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas BPRS. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai NPF, BOPO, dan ukuran perusahaan yang diha-

silkan semakin tinggi maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai profitabilitas.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, NPF berkumpul di beberapa kelas terendah dan memiliki nilai tertinggi pada kelas interval ke-1 dan ke-2 dengan jumlah 26 BPRS diantara nilai 0,177 – 3,068. Hal tersebut diindikasikan karena masih banyak terjadi pembiayaan bermasalah pada BPRS sehingga laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan. Lalu, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BPRS yang berarti apabila NPF meningkat maka profitabilitas rendah karena semakin banyak pembiayaan bermasalah yang terjadi maka laba yang dihasilkan BPRS akan semakin rendah.
2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, BOPO berkumpul di beberapa kelas rendah menuju ke tinggi dan memiliki nilai tertinggi pada kelas interval ke-5 dengan jumlah 25 BPRS diantara nilai 71,217 – 79,512. Hal tersebut diindikasikan bahwa rasio BOPO yang dihasilkan oleh BPRS masih berada dibawah standarisasi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kemudian, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap laba BPRS, artinya jika BOPO meningkat maka laba akan lebih rendah karena semakin tinggi rasio BOPO yang dihasilkan berarti lebih banyak pengeluaran yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan hingga diperoleh laba. oleh BPRS akan lebih rendah.
3. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, ukuran perusahaan berkumpul di beberapa kelas rendah dan tinggi dan memiliki nilai tertinggi pada kelas interval ke-4 dengan 30 BPRS diantara nilai 17,519 – 18,059. Kemudian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS karena jika total aset yang dimiliki bank lebih banyak maka biaya

operasional yang harus dikeluarkan semakin banyak sehingga mengakibatkan penurunan laba dari BPRS.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan seluruh aspek yang telah dijabarkan, maka keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO, dan ukuran perusahaan hanya berpengaruh 22,8% terhadap profitabilitas BPRS.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya menggunakan waktu 3 tahun sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang stagnan dan *representative*.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel *independent* lainnya seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Product Domestic Product* (GDP), pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), ataupun variabel lainnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu periode pengamatan dalam meneliti sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih stagnan.
3. Peneliti dapat melakukan perbandingan antara kondisi bank syariah disaat pandemi dan disaat *recovery*

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa